

TUGAS AKHIR
REDESAIN YAYASAN SOSIAL PONDOK DIAKONIA HARAPAN BAWEN DENGAN
KONSEP *SENSORY INCLUSIVE DESIGN*



disusun oleh :

OTNIEL THEON IVAN

61200576

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

**REDESAIN YAYASAN SOSIAL PONDOK DIAKONIA HARAPAN BAWEN DENGAN
KONSEP *SENSORY INCLUSIVE DESIGN***

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh :

OTNIEL THEON IVAN

61200576

Diperiksa di

: Yogyakarta


Tanggal

: 24 Juni 2024

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2


Dr. Parmonangan Manurung, S.T., M.T., IAI


Ir. Setyo Dharmodjo, M.T., IAI

DU TA WACANA

Mengetahui

Ketua Program Studi




Linda Octavia, S.T., M.T., IAI

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Otniel Theon Ivan
NIM : 61200576
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“REDESAIN YAYASAN SOSIAL PONDOK DIAKONIA HARAPAN BAWEN
DENGAN KONSEP *SENSORY INCLUSIVE DESIGN*”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 24 Juni 2024

Yang menyatakan



(Otniel Theon Ivan)
61.20.0576

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Redesain Yayasan Sosial Pondok Diakonia Harapan Bawen Dengan Konsep *Sensory Inclusive Design*

Nama Mahasiswa : OTNIEL THEON IVAN

NIM : 61200576

Mata Kuliah : Tugas Akhir **Kode** : DA8888

Semeser : Genap **Tahun** : 2023/2024

Program Studi : Arsitektur **Fakultas** : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : **12 Juni 2024**

Yogyakarta, 24 Juni 2024

Dosen Pembimbing 1



Dr. Parmonangan Manurung, S.T., M.T., IAI

Dosen Penguji 1



Irwin Panjaitan, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing 2



Ir. Setyo Dharmodjo, M.T., IAI

Dosen Penguji 2



Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

REDESAIN YAYASAN SOSIAL PONDOK DIAKONIA HARAPAN BAWEN DENGAN KONSEP *SENSORY INCLUSIVE DESIGN*

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

DUTA WACANA

Yogyakarta, 24 Juni 2024



OTNIEL THEON IVAN

61200576

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat – Nya penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Redesain Yayasan Sosial Pondok Diakonia Dengan Konsep *Sensory Inclusive Design*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta dengan baik.


Tugas Akhir ini berisi hasil pekerjaan penulis dari tahapan *Prgramming* hingga pekerjaan tahap Studio. Hasil tahapan *Programming* berupa grafis konseptual yang menjadi pedoman untuk kemudian masuk ke tahapan Studio. Kemudian, hasil dari tahapan Studio berupa pengembangan desain (*design development*) berupa penerapan dari konsep dan penyelesaian permasalahan pada gambar kerja.

Pada kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan berbagai macam bentuk dukungan dan bantuan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Tuhan Yesus yang sudah memberikan kekuatan secara spiritual,
2. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan secara doa, moril, dan materi pada penulis,
3. Dr. Parmonangan Manurung, S.T., M.T., dan Ir. Setyo Dharmodjo, M.T. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam pengerjaan tugas akhir ini berupa masukan – masukan dan saran, serta diskusi,
4. Irwin Panjaitan, S.T., M.T., dan Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc. selaku dosen penguji yang memberikan masukan dan saran untuk kemajuan penulis,
5. Yordan Kristanto Dewangga, S.T., M.Ars. selaku koordinator tugas akhir arsitektur,
6. Bapak / Ibu dosen arsitektur UKDW yang telah mengajar, membimbing, dan berbagi ilmu serta pengalaman pada penulis,
7. Yayasan Sosial Pondok Diakonia Harapan Bawen, yang telah menjadi objek penelitian penulis ,
8. Teman – teman serta sahabat seperjuangan penulis, Kak Tobias, Chassandra, Yaya, Ria, Agung, Paul, William, Owen, Juan, Rio Tampaty, Rio Mahendra, Michelle, Kezia, Elsie, Jere, Sheren, Isel, Kak Anggi, Alex, dan Rio sebagai pendukung dan penyemangat penulis, serta diri saya sendiri.

Pada tugas akhir ini penulis menyadari masih adanya kekurangan dalam proses pengerjaan tugas akhir, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya. Akhir kata, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak lain yang berkepentingan

Yogyakarta, 24 Juni 2024



Otniel Theon Ivan

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL

Sampul	
Lembar Persetujuan	I
Lembar Pengesahan	II
Lembar Pernyataan Keaslian	III
Kata Pengantar	IV
Daftar Isi	V
Abstrak	VI

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Kerangka Berpikir	2
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Permasalahan	5
1.3 Pendekatan Solusi	9

BAB 2 STUDI LITERATUR

2.1 Studi Literatur	12
2.2 Studi Preseden	19

BAB 3 ANALISIS SITE

3.1 Tinjauan Eksisting	26
3.2 Analisis Makro	28
3.3 Analisis Meso	29
3.4 Analisis Mikro	32

BAB 4 PROGRAM RUANG

4.1 Identifikasi Pengguna	37
4.2 Besaran Ruang	40
4.3 Program Ruang	41

BAB 5 KONSEP DESAIN

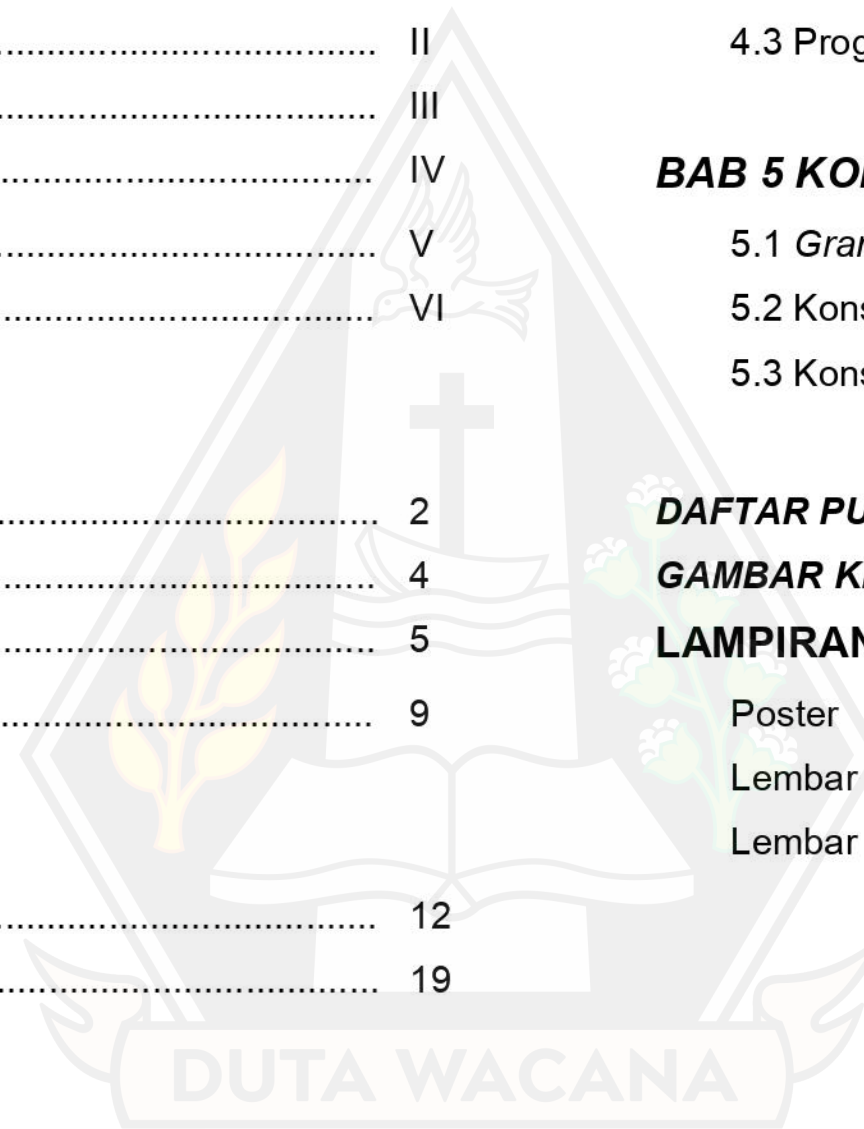
5.1 Grand Konsep	43
5.2 Konsep Makro	44
5.3 Konsep Mikro	45

DAFTAR PUSTAKA	47
-----------------------------	----

GAMBAR KERJA	48
---------------------------	----

LAMPIRAN

Poster	
Lembar Konsultasi	
Lembar Revisi	



ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk yang semakin hari semakin bertambah di Indonesia tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Banyak anak – anak hingga lansia yang ditelantarkan akibat ketidakmampuan ekonomi. Anak – anak sebagai aset penerus bangsa sepatutnya mendapatkan kehidupan yang layak. Bawen sebagai salah satu kota padat di Kabupaten Semarang, memiliki penanganan kekerasan terhadap anak yang sangat rendah, yaitu 0,2 %. Kehadiran lembaga sosial di masyarakat memberikan tempat untuk perlindungan sekaligus pelayanan bagi masyarakat yang mengalami permasalahan sosial dan ekonomi. Sebagai Yayasan Sosial yang sudah berdiri sejak tahun 1989, Yayasan Sosial Pondok Diakonia Harapan Bawen menangani banyak masyarakat yang bermasalah, mulai dari anak – anak terlantar hingga lansia disabilitas. Akan tetapi, kelayakan dalam memberikan pelayanan terutama untuk penderita disabilitas masih sangat kurang dalam hal arsitektur. Yaitu dengan mendesain ulang Yayasan Sosial dengan konsep *Sensory Inclusive Design*, yang mengimplementasikan elemen – elemen arsitektur sensoris pada desain baru untuk memberikan pengalaman meruang yang baru sekaligus untuk memenuhi kebutuhan penghuni khususnya yang mengalami disabilitas panca indera, sehingga harapan untuk memberikan rasa kenyamanan dan keamanan untuk seluruh penghuni dapat terwujud.

Kata Kunci : Yayasan Sosial , Desain ulang , *Sensory Inclusive Design*.



ABSTRACT

The increasing population growth in Indonesia is not matched by the economic growth of its people. Many children and the elderly are abandoned due to economic inability. Children as the nation's future assets should have a decent life. Bawen as one of the densely populated cities in Semarang Regency, has a very low handling of violence against children, which is 0.2%. The presence of social institutions in the community provides a place for protection as well as services for people experiencing social and economic problems. As a social foundation that has been established since 1989, Pondok Diakonia Harapan Bawen Social Foundation handles many people with problems, ranging from abandoned children to elderly people with disabilities. However, the feasibility of providing services, especially for people with disabilities, is still lacking in terms of architecture. That is by redesigning the Social Foundation with the concept of Sensory Inclusive Design, which implements sensory architectural elements in the new design to provide a new spatial experience as well as to meet the needs of residents, especially those with sensory disabilities, so that the hope of providing a sense of comfort and security for all residents can be realized.

Keyword : Social Foundation , Redesign , Sensory Inclusive Design.



TUGAS AKHIR

REDESAIN YAYASAN SOSIAL PONDOK DIAKONIA HARAPAN BAWEN DNGAN KONSEP *SENSORY INCLUSIVE DESIGN*



Disusun Oleh :

OTNIEL THEON IVAN

61.20.0576

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA

Kerangka Berpikir

1 Latar Belakang

- Jumlah Penanganan kasus kekerasan pada anak yang sangat rendah
- Masih adanya balita hingga anak disabilitas belum ditangani.

2 Fenomena

- Kurangnya Yayasan / Panti sosial yang dikelola baik swasta maupun pemerintah.
- Kondisi Eksisting yang masih belum dapat menampung anak.
- Permasalahan konstruksi dan program ruang.

3 Rumusan Masalah

- Bagaimana menciptakan hasil desain kompleks menerapkan prinsip sensori inklusif untuk terciptanya hunian yang layak dan tepat untuk segala jenis usia dan kebutuhan yang mampu menjadi tempat pengembangan sosial dan penyedia layanan mental dan rohani

4 Pendekatan Solusi

- Bangunan perangsang panca indera sebagai pembantu disabilitas
- Tempat peningkatan SDM
- Bangunan terpadu secara inklusifitas

5 Metode

- PRIMER
 - Observasi & Wawancara
 - Pengukuran Langsung
- SEKUNDER
 - Literatur
 - RTRW
 - Permensos

6 Tinjauan Pustaka

- LITERATUR
 - Panti / Yayasan Sosial
 - Sensory Desain
 - Inklusif Desain
- STUDI PRESEDEN
 - ECONEF Children's Center (Panti)
 - SIS PREP Gurugram (Sensori)
 - Kao La Amani Children Village (Panti)
 - The Pears National Center (Inklusif)

7 Analisis Site

- Tinjauan Eksisting
 - Evaluasi Site
- Analisis Makro
 - Kawasan , Infrastruktur
- Analisis Messo
 - Landuse, Topografi , Aksesibilitas
 - Regulasi
- Analisis Mikro
 - Analisis Iklim
 - Analisis Sensori

8 Program Ruang

- IDENTIFIKASI PENGGUNA
 - Tipologi Pengguna
 - Kegiatan Pengguna
 - Jumlah Pengguna
- BESARAN RUANG
- PROGRAM RUANG
 - Hubungan Ruang
 - Diagram

9 Konsep

- Grand Konsep
- KONSEP MAKRO
 - Konsep Bentuk
 - Konsep Kawasan
- KONSEP MIKRO
 - Konsep Struktur
 - Konsep Kebencanaan
 - Konsep Utilitas
 - Konsep Sensori & Material

menyelesaikan

Arti Judul

Redesain

Proses untuk memperbaiki sesuatu dari sebelumnya menjadi sesuatu yang lebih baik, baik menurut fungsinya, konstruksinya, ataupun manfaat yang lebih baik dari semula yang mana dapat membuat citra baru untuk bangunan semula (Lindekens et al., 2003).

Yayasan Sosial

Merupakan Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Departemen Sosial yang memiliki tugas melaksanakan pelayanan dan rehabilitasi sosial untuk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) agar mampu berperan aktif dan berkehidupan di masyarakat (PERMENSOS No. 106/HUK/2009).

Sensori

Bagian dari desain universal yang mengakomodasi kalangan yang memiliki kebutuhan sensorik dengan desain yang disesuaikan agar informasi dapat diterima dan dapat mengalami pengalaman meruang yang baru (Saraswati et al., 2021).

Inklusif

Desain yang disesuaikan dengan kebutuhan fungsional pengguna mulai dari usia, jenis kelamin, hingga keterbatasan yang mampu menciptakan desain yang ramah tanpa menimbulkan diskriminasi sosial yang umumnya terdapat di tempat umum (Rosmi et al., 2022).



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

- a. Kerangka Berpikir
- b. Fenomena
- c. Kondisi Eksisting

1.2 Rumusan Masalah

- a. Permasalahan Eksisting
- b. Analisis Permasalahan

1.3 Pendekatan Solusi

- a. Permasalahan
- b. Metode
- c. Ide Solusi

1.1 Latar Belakang

LATAR BELAKANG / FENOMENA

Kabupaten Semarang yang memiliki jumlah penduduk 1 juta jiwa, yang terdiri dari 30% anak hingga remaja, 50% usia produktif, dan 15% lansia. Jumlah tersebut belum merupakan akumulasi penduduk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Kabupaten Semarang sendiri sangat kurang dalam penanganan terhadap anak yang mengalami permasalahan sebagai korban kekerasan oleh pemerintah.



0.02%

Persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait Kab/Kota

Sumber : data.semarangkab.go.id (2022)

314 ribu

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Sumber : dainsos.semarangkab.go.id (2020)



295

Balita dan Anak Terlantar

542

Anak Disabilitas

1.211

Lansia Terlantar

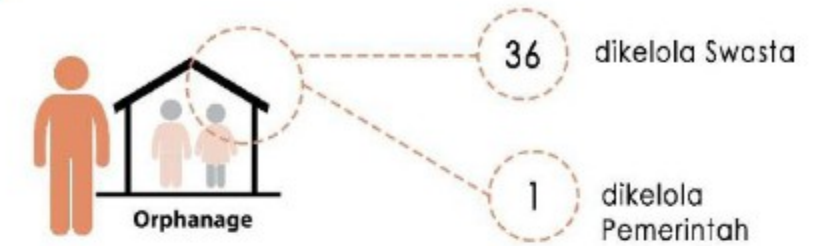
3.018

Lansia Disabilitas

FENOMENA / YAYASAN SOSIAL KAB. SEMARANG

Dari total Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang ada di Kabupaten Semarang, hanya terdapat 37 Panti Sosial yang ada di Kabupaten Semarang. Jumlah tersebut sangat kurang untuk dapat membantu menangani permasalahan kesejahteraan sosial ini.

Sumber : jateng.bps.go.id (2021)



EKSISTING / YAYASAN SOSIAL PONDOK DIAKONIA HARAPAN BAWEN

Yayasan Sosial Pondok Diakonia Harapan Bawen yang berlokasi di Bawen, Kabupaten Semarang merupakan salah satu yayasan sosial yang cukup tua, yang telah dibangun sejak tahun 1989. Yayasan sosial ini memberikan kesempatan untuk orang-orang baik anak-anak hingga lansia yang memiliki permasalahan baik ekonomi, sosial, dan fisik mendapatkan bantuan. Dengan lokasi yang berjarak 700 m dengan Terminal Bawen, meningkatkan kemungkinan untuk orang-orang yang memiliki permasalahan ekonomi, sosial, dan fisik berkumpul.



Penghuni

Sumber : Wawancara (2023)

102 penghuni

Yang terbagi menjadi beberapa Golongan :

63 orang

Anak Balita
Remaja
Dewasa

29 orang

Orang Tua
Pengasuh
Lansia

10 orang

Disabilitas
Mental dan
Fisik

2 tahun terakhir sejak Covid-19 terdapat beberapa orang yang mengajukan untuk tinggal di Yayasan Sosial Pondok Diakonia Harapan, tetapi tidak tertampung.

120 orang

Kapasitas

20 orang

Tidak Tertampung

Alasan : - Kelengkapan data diri dan keluarga
- Kurangnya fasilitas



≠



Laju peningkatan penduduk melebihi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang tidak sebanding dengan daya tampung Yayasan Sosial.

1.2 Permasalahan

PERMASALAHAN / FISIK



1 Tidak adanya jarak sempadan dengan Jalan Lokal. Membuat jarak untuk pejalan kaki dan transportasi menjadi sangat berdekatan dan meningkatkan resiko kecelakaan.



2 Konstruksi yang sudah rapuh sejak 34 tahun yang lalu, yang masih menggunakan konstruksi kayu untuk atapnya, yang dapat sewaktu-waktu melukai penghuni khususnya lansia.



3 Ruang asrama yang tidak mendapatkan sinar matahari yang membuat kelembapan pada ruang tidur yang membuat kurang nyaman untuk tinggal dan sirkulasi yang tidak baik.



4 Beberapa bangunan tidak digunakan lagi dan terbengkalai yang seharusnya dapat digunakan sebagai tempat-tempat untuk fasilitas Yayasan.



5 Sirkulasi kendaraan roda 4 yang terlalu pas dengan lebar kurang lebih 4 meter yang dapat mengganggu sirkulasi antara pengguna ruang dengan kendaraan.

PERMASALAHAN SITE / LINGKUNGAN SEKITAR



Posisi site yang dekat dengan jalan primer (500 m) yang juga dekat dengan terminal bawen (700 m) akan memudahkan masyarakat yang memiliki permasalahan sosial mudah menjangkau akan tetapi peran dari pemerintah kurang dalam membantu penanganan sosial ini, rata-rata yang dititipkan diantar oleh keluarga atau orang sekitar, bukan dari dinas, dan kurangnya peran dinas dalam memberikan bantuan kebutuhan pokok juga kurang, padahal akses menuju site sangat terjangkau.

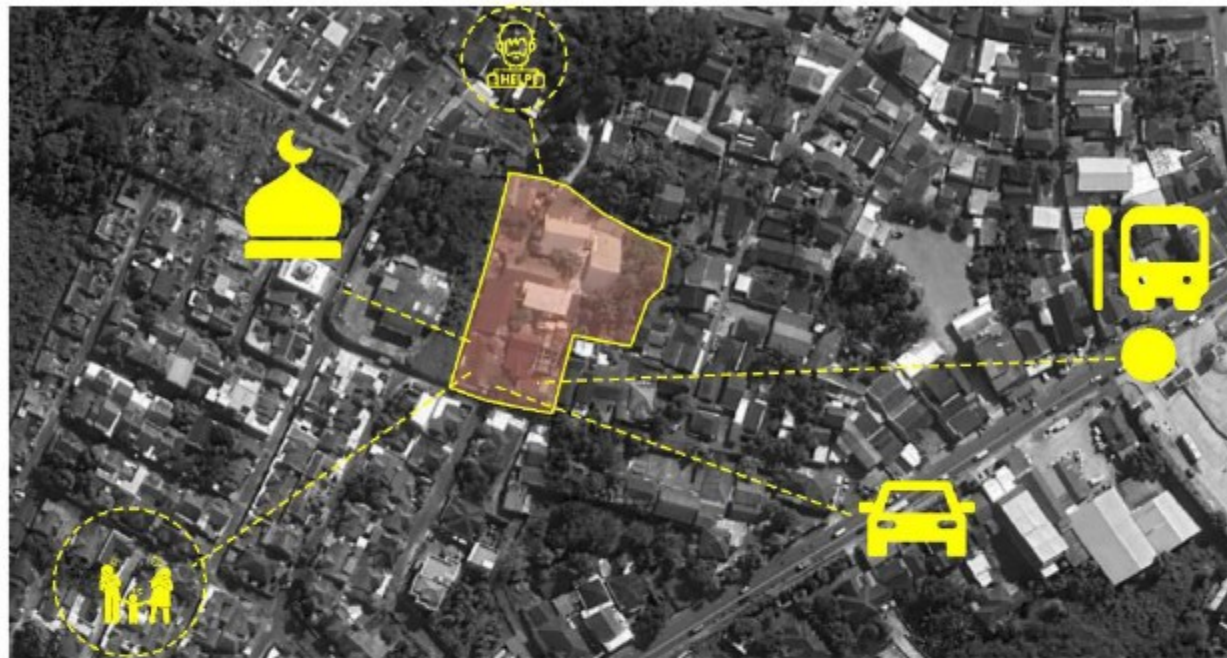
PERMASALAHAN SITE / LINGKUNGAN SEKITAR



Masyarakat sekitar kebanyakan merupakan orang yang tinggal di perumahan dan juga perkampungan. Akan tetapi, keterlibatan masyarakat dalam membantu dan/atau menyumbangkan beberapa barang / bahan untuk yayasan sosial. Juga tidak adanya tempat antara penghuni yayasan dengan masyarakat sekitar dapat berinteraksi atau berkegiatan bersama, yang membuat kurangnya pengetahuan penghuni terhadap perilaku masyarakat jika sudah keluar dari yayasan.

1.2 Permasalahan

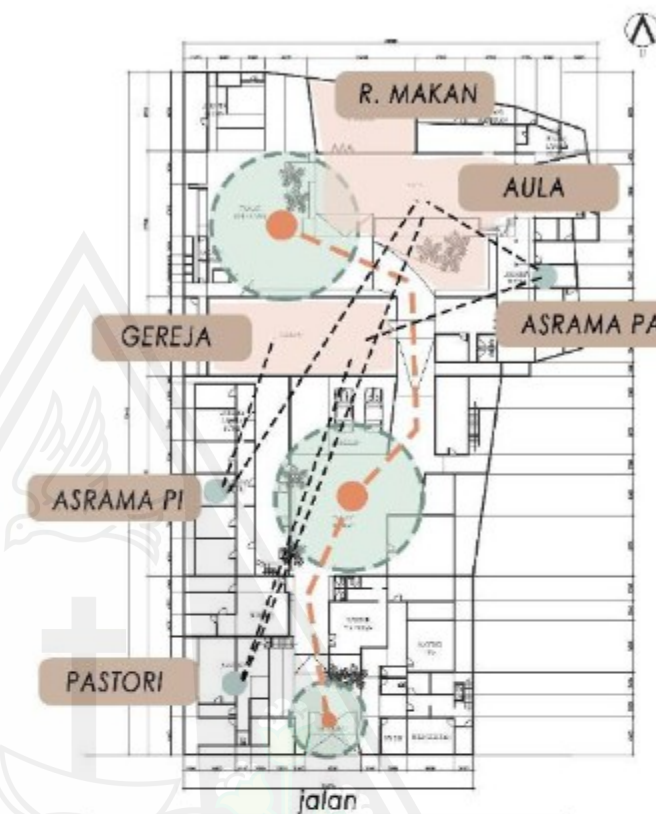
PERMASALAHAN SITE / LINGKUNGAN SEKITAR



Dekatnya jarak dengan sumber anak terlantar (700 m dari terminal) dan di sekitar banyak keluarga cerai (salatiga, ungaran, luar Jawa)

Jarak menuju jalan primer sehingga memudahkan anak untuk keluar bila diperlukan menggunakan transportasi umum. Juga tempat ibadah lain untuk anak yang memiliki keyakinan lain.

PERMASALAHAN / PROGRAM RUANG

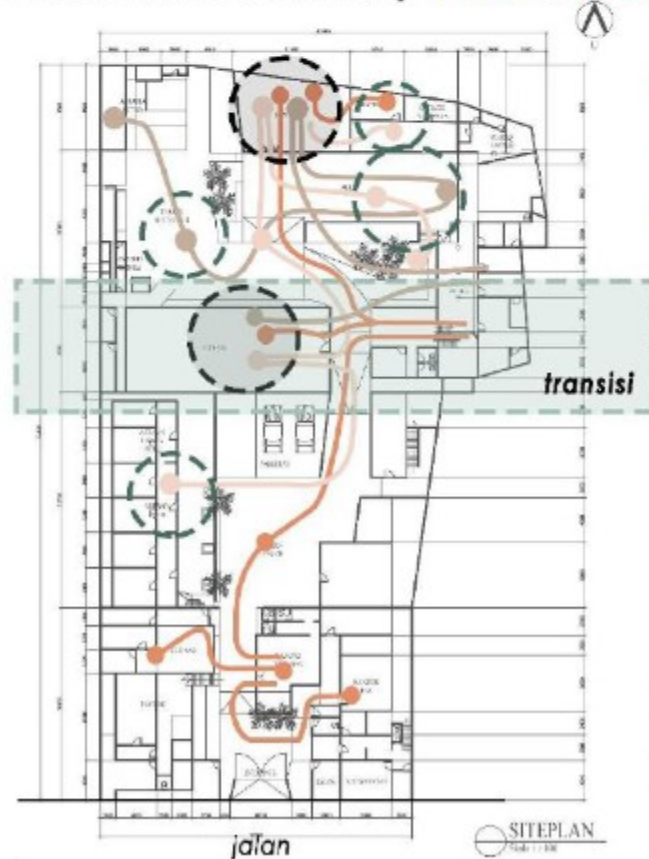


- Ruang Terbuka
- Ruang Publik
- Keterjangkauan Pengguna
- - - Sirkulasi Kendaraan

Jarak pengguna terhadap ruang publik seperti gereja dan aula masih terdapat yang terlalu jauh, dan membuat orang lansia menjadi cukup jauh untuk berjalan ke area tersebut.

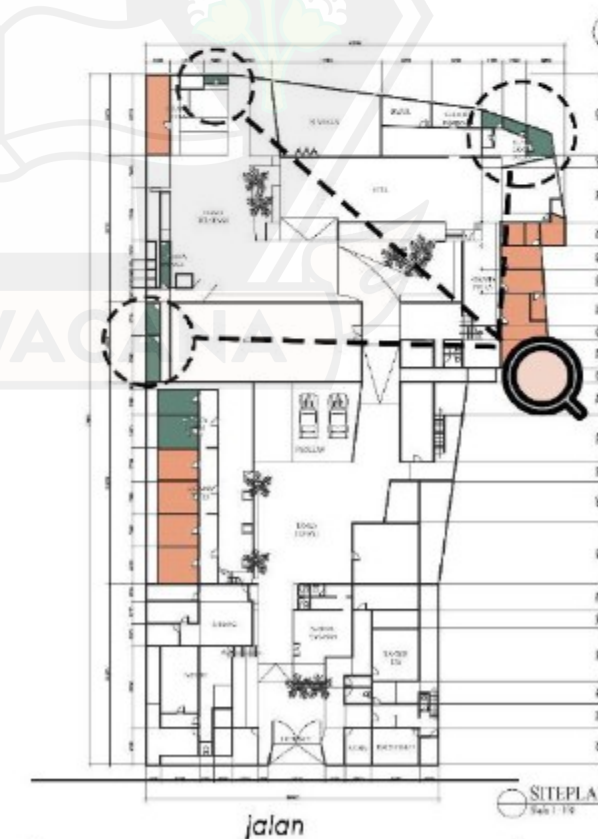
Pada Yayasan Sosial Pondok Diakonia Harapan Bawen hanya memiliki 3 titik area terbuka hijau yang tidak begitu besar (< 1000 m²).

PERMASALAHAN / PROGRAM RUANG



- Perilaku Pengasuh
- Perilaku Anak Putri
- Perilaku Anak Putra
- Titik Kumpul Terbanyak
- Titik Kumpul Sedang

Pola perilaku penghuni yang memiliki perbedaan baik antara pengasuh, anak putri dan anak putra. Pola perilaku seperti tergambar menunjukkan penghuni yang sering berkumpul pada area belakang yayasan sosial (gereja, dan ruang makan). Yang mana titik berkumpul terlalu kebelakang dan kurang aksesibel.



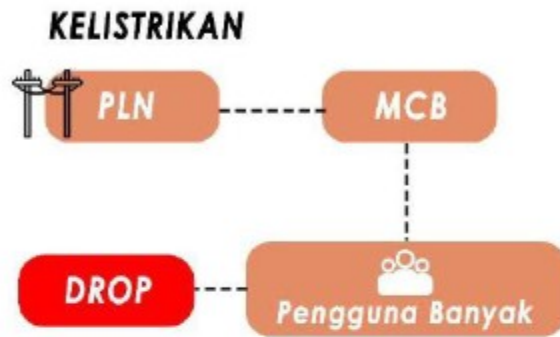
- Ruang Anak
- Ruang Lansia Disabilitas
- Area jauh dari jangkauan



Terdapat antara ruang anak dan lansia yang menyatu yang dapat membuat para lansia terganggu istirahat karena perilaku anak yang tergolong aktif dan menimbulkan keberisikan. Terdapat juga area yang lansia yang mengalami disabilitas jauh dari jangkauan dan sulit untuk mendapatkan pengawasan.

1.2 Permasalahan

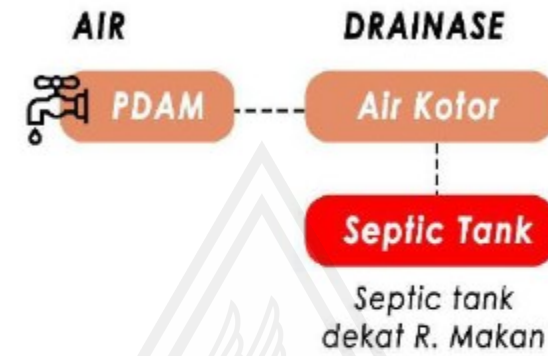
PERMASALAHAN / SITE UTILITY



PENGELOLAAN SAMPAH



Tidak adanya pengelolaan sampah lebih lanjut, hanya dibuang pada pembuangan akhir



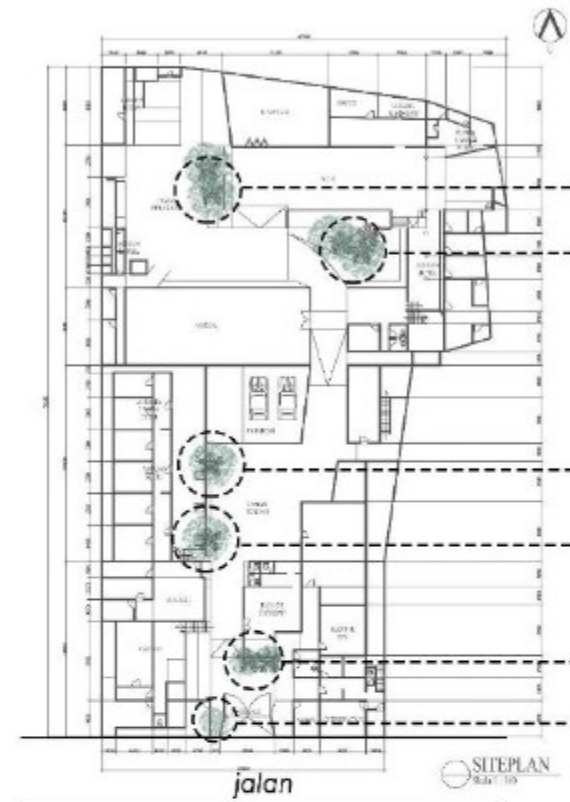
MITIGASI BENCANA



Tidak ada fasilitas mitigasi bencana dan sinyal tanda bahaya (baik suara atau lampu).

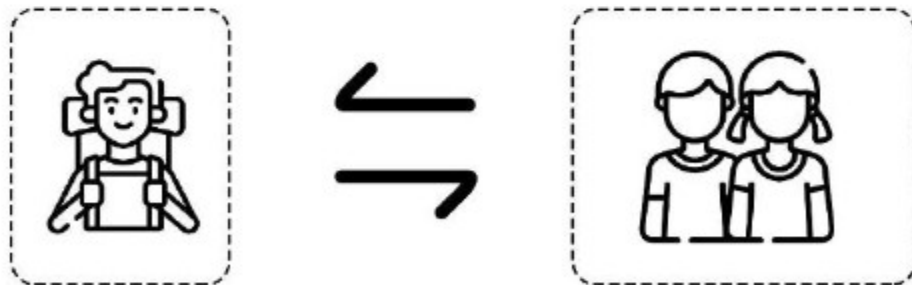
- Saluran Listrik
- Saluran Air Bersih
- Saluran Air Kotor
- MCB
- Water Tank
- Drainase
- Tempat Sampah

PERMASALAHAN / LINGKUNGAN



Beberapa tanaman sudah berusia lebih dari 10 tahun (Belimbing dan Rambutan), tetapi masih memiliki batang yang kuat dan masih dapat dipertahankan. Dan ranting - ranting dapat dijadikan bahan bakar kompor karena masih menggunakan dapur kayu bakar.

PERMASALAHAN / PENGGUNA



Yayasan sosial yang memiliki peran untuk penampungan sementara memiliki permasalahan terkait dengan adanya pergantian penghuni yang terjadi sewaktu - waktu / sesuai yang ditentukan. Agar tidak terjadi adanya penumpukan maka perlu poin - poin yang menandakan seseorang dapat keluar dari yayasan.

kemandirian

Kemampuan hidup tanpa ketergantungan dan dapat dipertanggung jawabkan oleh individu tersebut.

Sudah mampu mencukupi kebutuhan hidup sendiri dengan bekerja atau berwirausaha.

Menamatkan pendidikan formal 12 tahun atau jika beruntung mendapatkan sponsor tamat hingga kuliah.

Rianti, E. (2019)

Triastanti, S. (2012)

1.2 Permasalahan

PERMASALAHAN / PENGGUNA



TIPE PENGASUH

19 orang 9 menetap
6 KK
3 KK

BASIC

Lulusan Panti dan Sekolah Alkitab

SKILLS



PROBLEM

Perlunya menyediakan tempat untuk keluarga yang menetap tinggal.



TIPE ANAK

FILTER

Beberapa kondisi anak yang diterima di Yayasan Sosial ini :

- Memiliki kelengkapan data diri dan surat - surat
- Tidak memandang agama / kepercayaan
- Tidak memandang Ras dan Suku
- Merupakan anak yang benar butuh bantuan, terlantar, keluarga cerai, memiliki kebutuhan khusus.

PROBLEM

Kemungkinan buruk terjadi perundungan dan tidak dapat beradaptasi.

PERMASALAHAN / SENSORI



TUNA NETRA



Jalur sirkulasi tuna netra

**TUNA RUNGU
TUNA WICARA**



Cat hanya penunjang

DEMENSIA

AUTIS & GANGGUAN MENTAL LAINNYA

Tidak adanya ruang untuk para disabilitas, hanya perbedaan ruang tidur tanpa memperhatikan aspek - aspek sensori dalam penataan ruang serta penataan bangunan. Aspek - aspek sensori yang mampu menggantikan kekurangan panca indera para disabilitas seharusnya terdapat pada yayasan sosial.

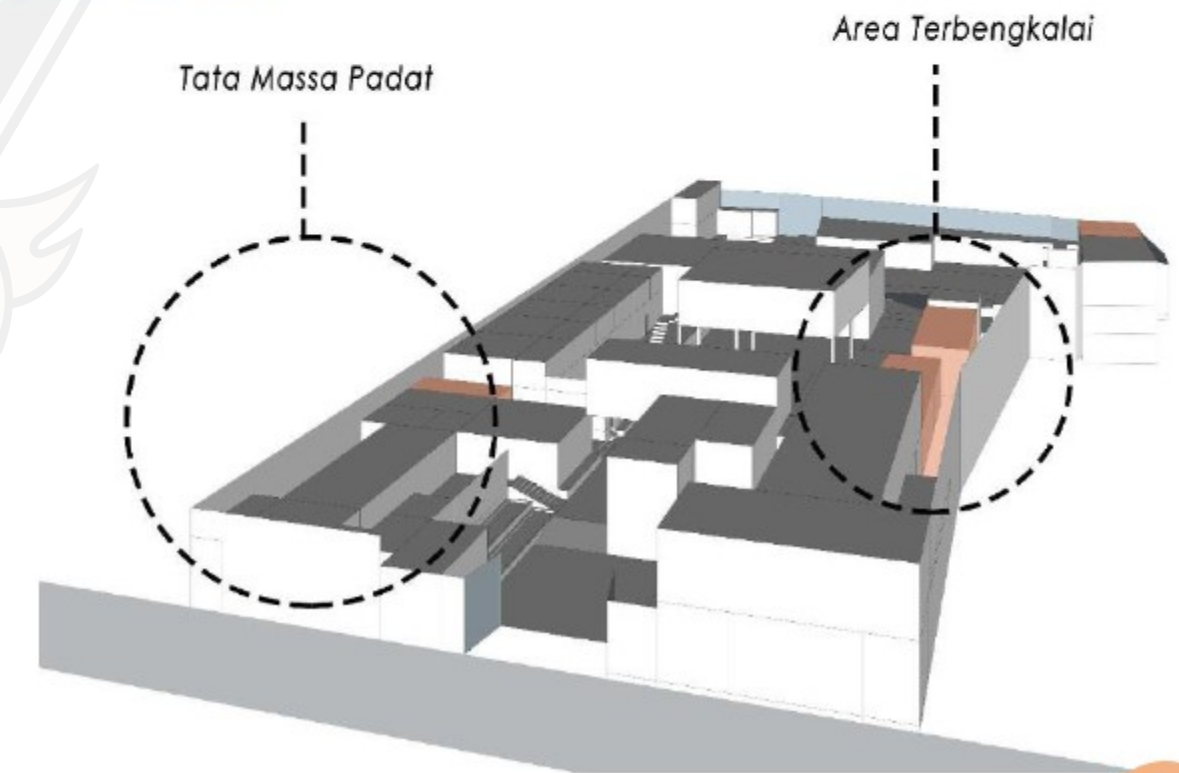
Sumber : Golembiewski (2023)

PERMASALAHAN / PROGRAM RUANG

USERS	AKTIVITAS	FASILITAS
ANAK	- Tidur - Bermain - Belajar - Makan - Ibadah / Doa - Pengembangan Bakat - Tugas Harian - Kerja Bakti	- Ruang Tidur - Aula / Area Bermain - Ruang Belajar - Ruang Makan - Gereja - Ruang Kesenian - Area Terbuka
LANSIA	- Tidur - Makan - Ibadah / Doa - Pengembangan Bakat - Bercerita	- Ruang Tidur - Ruang Makan - Gereja - Ruang Penunjang - Area berkumpul
DISABILITAS	- Tidur - Makan - Ibadah / Doa	- Ruang Tidur - Ruang Makan - Gereja - Ruang Terapi

PERMASALAHAN / TATA MASSA

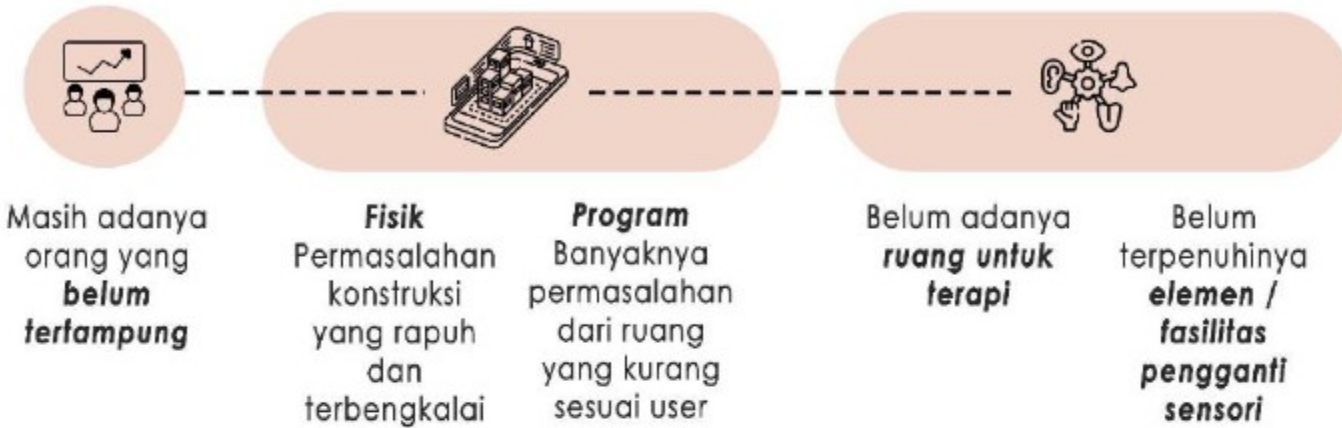
Bangunan yang ditata tanpa memperhatikan aspek program ruang dan kebutuhan pengguna sehingga bangunan menjadi berdesakkan dan 10% ruangan / bangunan menjadi terbengkalai, yang seharusnya dapat digunakan sebagai ruang - ruang terbuka / penunjang lainnya.



Sumber : Dokumen Pribadi (2023)

1.3 Pendekatan Solusi

PERMASALAHAN



RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana menciptakan hasil desain kompleks menerapkan prinsip sensori inklusif untuk tercapainya hunian yang layak dan tepat untuk segala jenis usia dan kebutuhan yang mampu menjadi tempat pengembangan sosial dan penyedia layanan mental dan rohani?

DESIGN APPROACH / **SENSORY INCLUSIVE DESIGN**

SENSORI INKLUSIF DESAIN dapat menjadi titik tengah atau mediasi dengan menciptakan pengalaman - pengalaman mendalam dari eksplorasi multi indera manusia pada arsitektur yang berpotensi untuk menciptakan arti ruang secara mendalam dari stimulus yang tercipta.

Sumber : Paramita (2022)

CAPAIAN

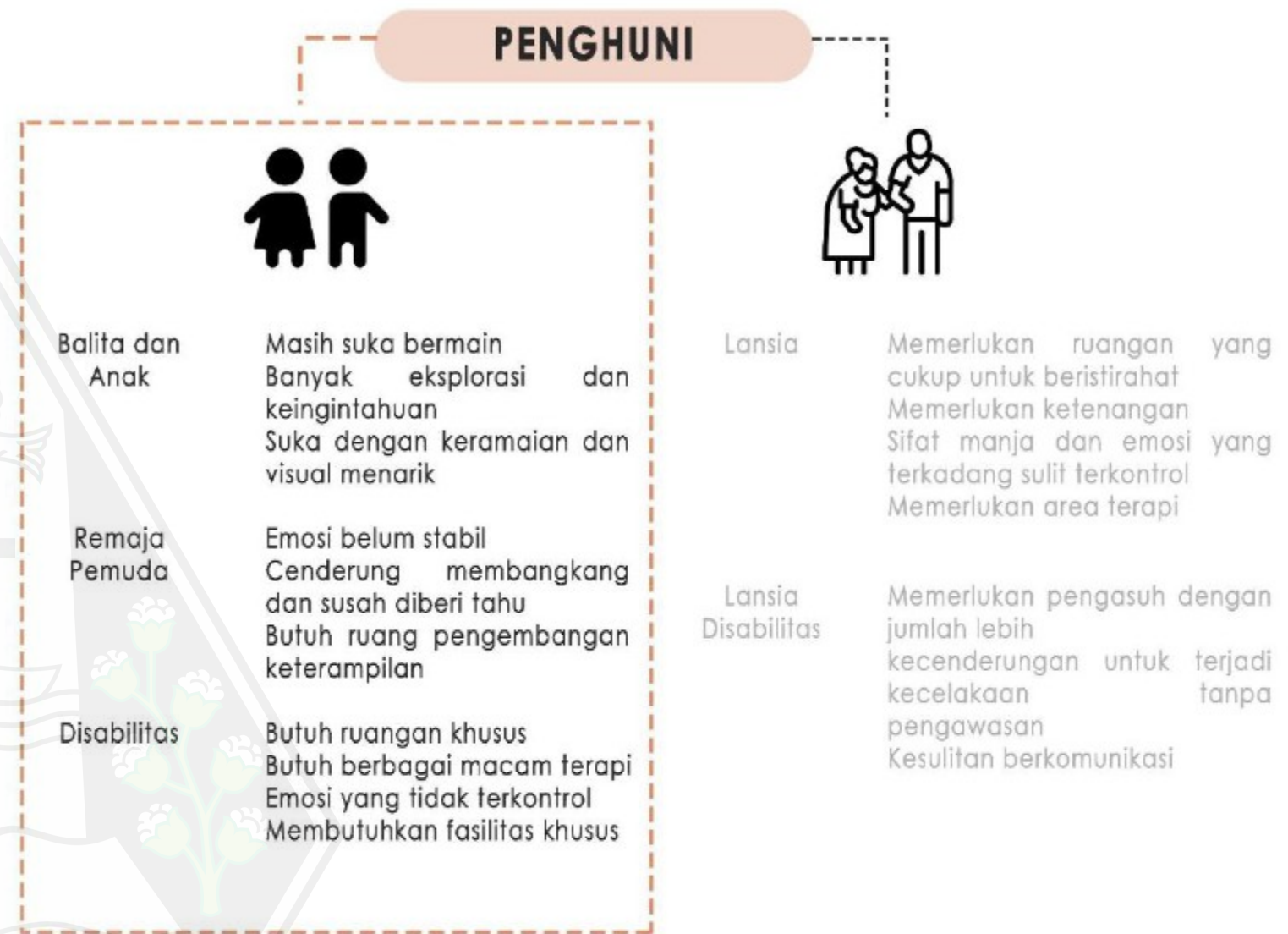
PENGGUNA

Lulusan Yayasan Sosial memiliki keterampilan lain untuk dapat mandiri mencari kerja. Memiliki ajaran kasih dan tidak diskriminatif.

DESAIN

Desain yang representatif sebagai desain inklusif dan melebihi 4 standar desain arsitek. Serta menjadi Yayasan Sosial Self - Sustainable.

BATASAN TIPOLOGI PENGGUNA



BATASAN REDESAIN



Redesain Keseluruhan



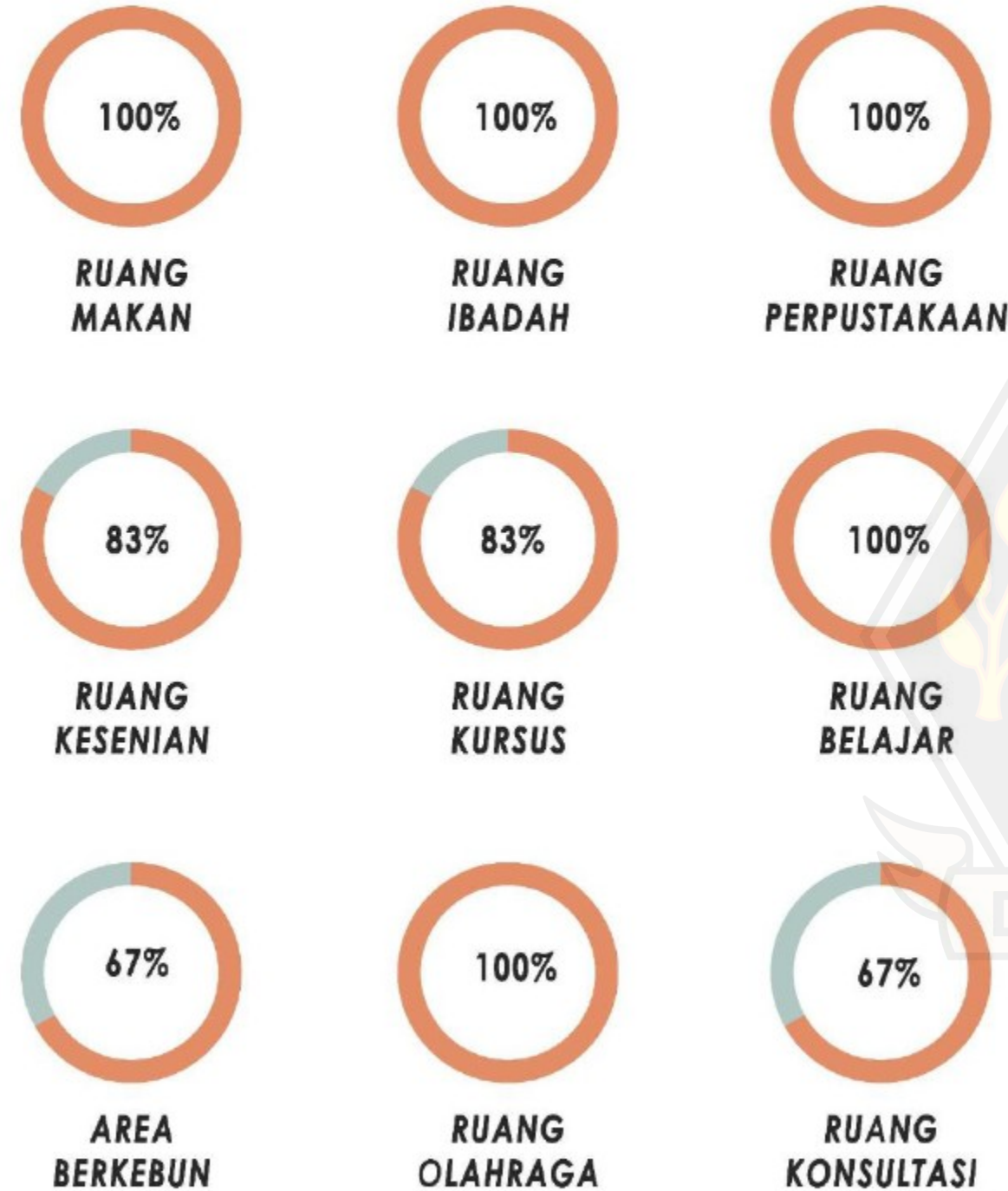
Dengan adanya pertimbangan dari permasalahan site, bangunan akan di redesign secara keseluruhan. Akan tetapi secara konsep, bangunan tetap mempertahankan konsep Diakonia dengan adanya gereja sebagai area transisi.

1.3 Pendekatan Solusi

PERMASALAHAN KEBUTUHAN ANAK

Melalui kuesioner yang telah dibagikan kepada 20 anak usia remaja Yayasan Pondok Diakonia Harapan Bawen, terkait dengan kebutuhan ruangan yang ideal untuk Panti Sosial, berikut data yang didapatkan :

TUJUAN & SOLUSI



Terciptanya Hunian Terpadu
Terpenuhinya Ruangan Sesuai Konsep Sensory Inklusif
Hunian Lebih Layak dari Sebelumnya

Bangunan yang merangsang panca indera sehingga menggantikan disabilitas panca indera



LAYAK

Konsep inklusif yang menyetarakan pengguna yang dapat beradaptasi dengan penghuni disabilitas lainnya

Menjadi tempat pembinaan dan pengasuhan dengan pengembangan bakat lainnya



BAB 5

KONSEP DESAIN

5.1 Grand Konsep

- a. Skema Konsep Awal
- b. Hasil Wawancara

5.2 Konsep Makro

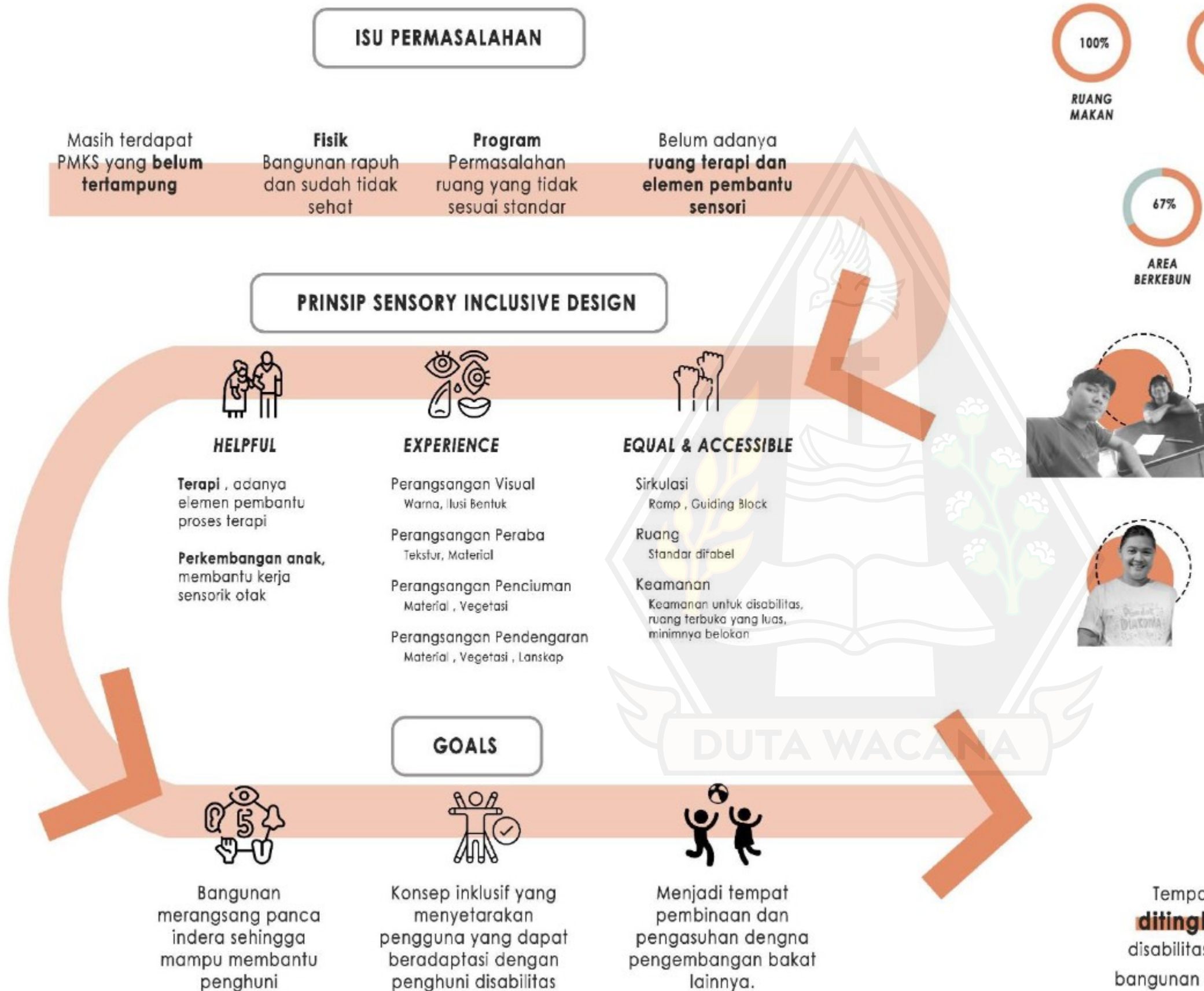
- a. Konsep Kawasan
- b. Transformasi Bentuk

5.3 Konsep Mikro

- a. Konsep Struktur
- b. Konsep Kebencanaan
- c. Konsep Utilitas
- b. Konsep Sensori dan Material

5.1 GRAND KONSEP

Skema Konsep Awal



Hasil Wawancara



Pengasuh bag. Wirausaha

Peningkatan **kewirausahaan anak asuh memang penting**, karena butuh **modal** juga saat keluar dari panti. Kemudian untuk tempat tinggal sudah lebih baik walau ada yang **masih bocor** - bocor. Dan memang lebih baik kalau ada **pemisahan usla** untuk ruangan anak.

Pemimpin Yayasan

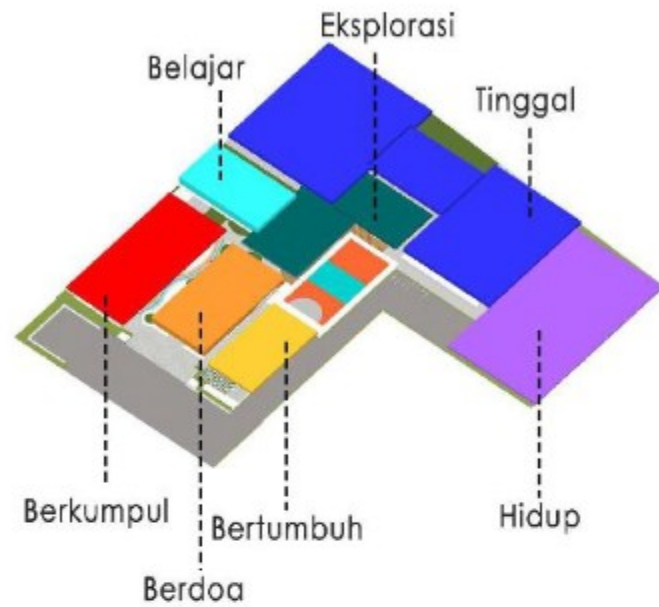
Ruang untuk mereka **berinteraksi** sangat penting sebagai proses pertumbuhan. Anak perlu tinggal dengan usia yang sebaya dengan mereka. Lebih baik untuk dibuat **'rumah - rumah'** daripada berfingkat karena akan susah pengawasannya. Dan **gereja** sebagai tempat **transisi** memang secara historis dibangun atas dasar kebutuhan serta sesuai dengan arti pelayanan.

« LEVEL UP »

Tempat **bertumbuh** lebih baik dengan bangunan yang **ditingkatkan** kualitasnya dan **membantu** penyandang disabilitas dan PMKS dengan fasilitas **peningkat SDM**. Dengan bangunan yang semakin **berelevansi / naik** semakin kebelakang.

5.2 KONSEP MAKRO

Konsep Kawasan



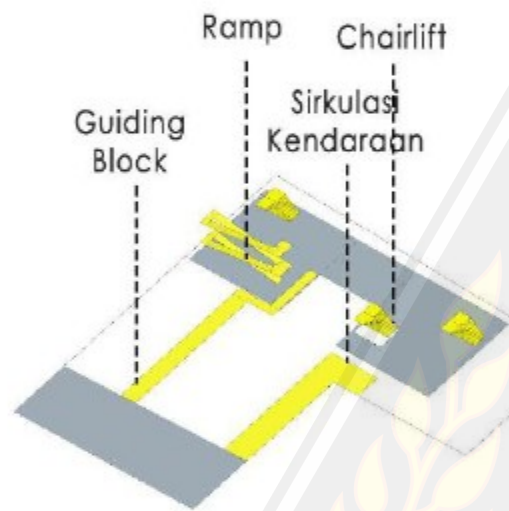
Zoning

Zona untuk sensori, untuk belajar, untuk tinggal, dll



Sirkulasi

Sirkulasi yang aksesibel dan sirkulasi vertikal yang menggunakan ramp serta chairlift

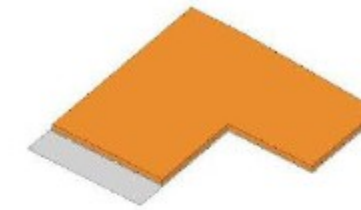


Struktur dan Utilitas

Struktur merespons tapak yang masih kuat. Dan utilitas merespons potensi iklim site.

Transformasi Bentuk

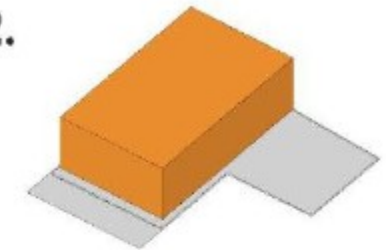
1.



REGULASI

Penyesuaian dengan Garis Sempadan dengan Eksisting

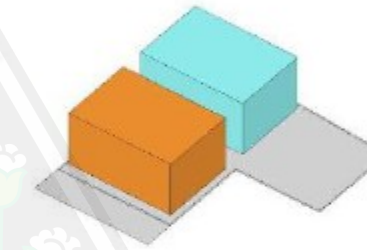
2.



KDB

Menyesuaikan dengan KDB 60% dengan KDH 40%

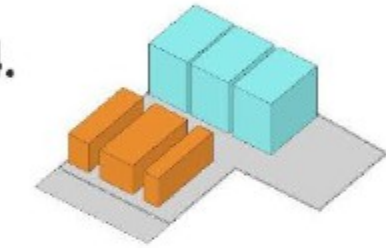
3.



SEPARATING

Memisahkan antara ruang publik dengan privat

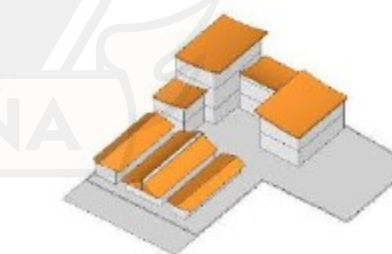
4.



PROGRAMMING

Menyesuaikan dengan kebutuhan ruang

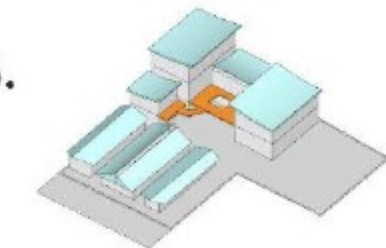
5.



ADAPTING

Mengadaptasi bentuk atap sekitar dan menciptakan kesatuan

6.



CONNECTING

Memberikan penghubung untuk memudahkan sirkulasi

Vegetasi Penutup Tanah



Bermuda Grass (Cynodon dactylon)



Zoysia Grass (Zoysia)



Pohon Rambutan (Nephelium lappaceum)



Jambu Biji (Psidium guajava)

Vegetasi Sedang - Tinggi

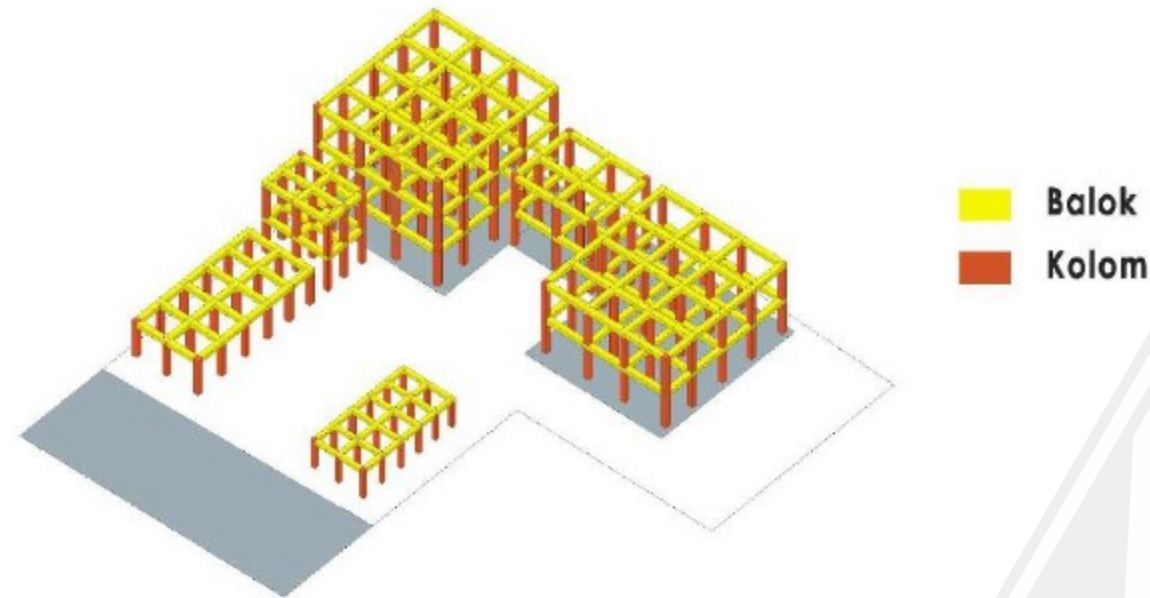
Vegetasi Penyedap

Seruni / krisan (Chrysanthemum)
Peace Lily (Spathiphyllum wallisii)
Daun Pandan (Pandanus amaryllifolius)
Kacapiring (Gardenia)

5.2 KONSEP MIKRO

Konsep Struktur

Struktur merespons tapak yang masih kuat dan menyesuaikan jumlah lantai, lebar dan panjang bangunan.



Balok
Kolom

Pondasi

Pondasi footplate

Atap Baja

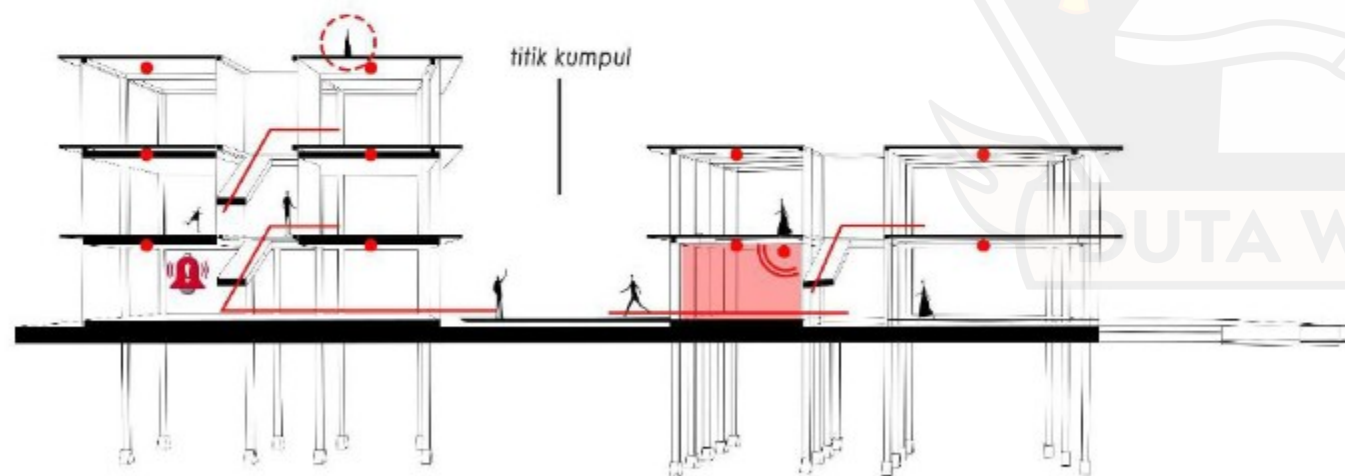
Atap widespan baja

Beton Bertulang

Struktur beton bertulang

Konsep Kebencanaan

Kebencanaan secara inklusif dan evaluasi dari minimnya fasilitas kawasan.



Tuna Netra

Penggunaan alarm dan suara lainnya

Tuna Rungu & Wicara

Penggunaan cahaya yang berubah warna merah / lainnya

Penangkal Petir

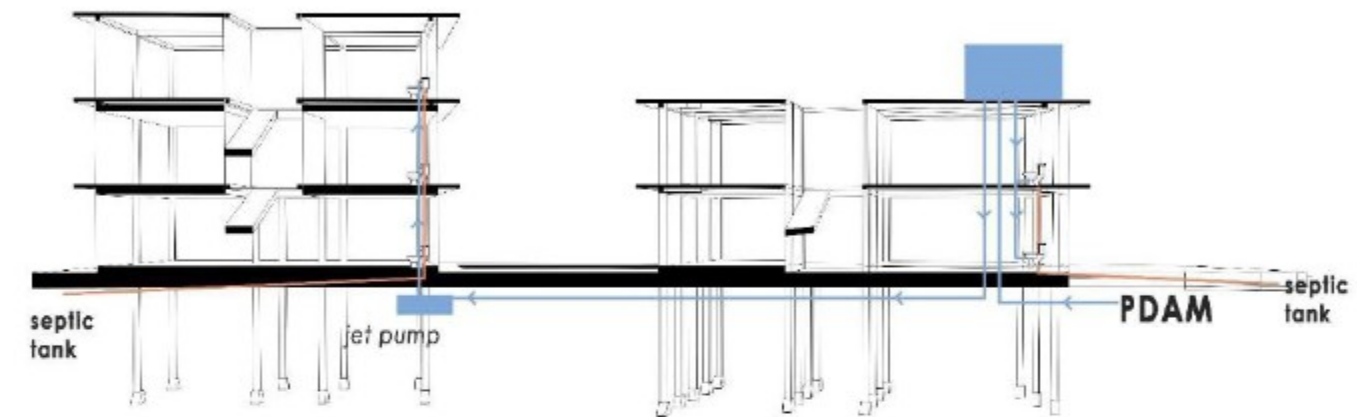
Diletakkan pada gedung tertinggi

Fire Sprinkler

Diletakkan tiap 2 meter

Konsep Utilitas Air Bangunan

Merespons saluran air bersih dan drainase kawasan kecamatan, sehingga memudahkan untuk menyalurkan air bersih dan kotor

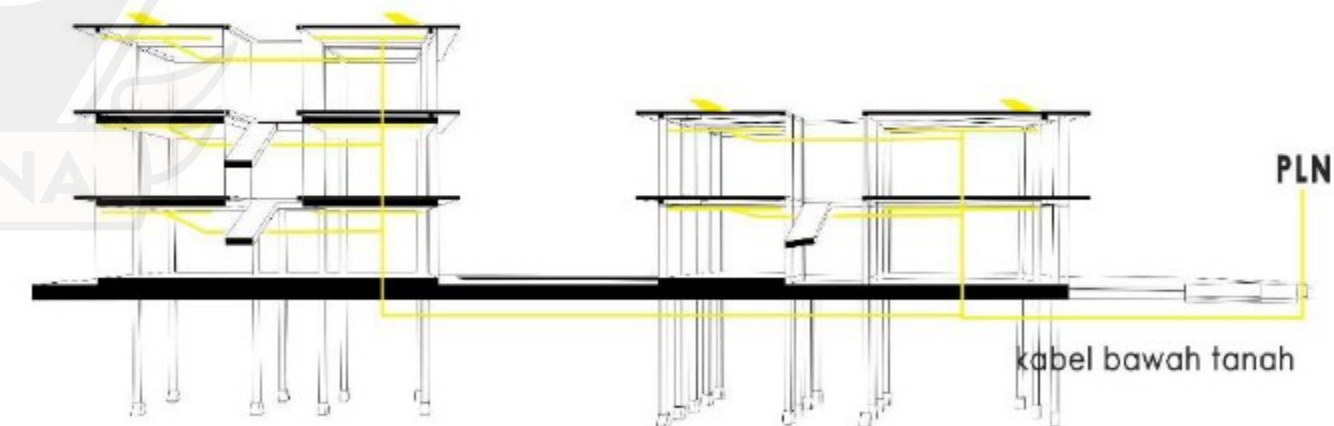


Dialirkan menggunakan pam dan pompa jet. Dengan tandon air yang tertutup agar mendapatkan visibilitas yang baik.

Septic tank eksisting digunakan dengan pipa yang disesuaikan pada konsep yang baru.

Konsep Utilitas Elektrikal Bangunan

Penyesuaian respons dari potensi sinar matahari dan perkembangan kedepan minimalisasi kabel diatas bangunan.



Menggunakan saluran PLN dengan tiap bangunan 1 MCB agar tidak terpusat

Menggunakan panel surya sebagai cadangan energi

5.2 KONSEP MIKRO

Konsep Sensori



Contoh memainkan warna pada elemen perkerasan tanah untuk kesan dinamis dan dapat menjadi tempat anak mengenal jalur dan mengikuti jalur. Efek pergola yang membuat efek visual kedalaman.



Struktur beton lapisan metal

Struktur penopang diberikan lapisan metal berongga agar menghasilkan suara yang memiliki efek memberikan kegembiraan anak dapat bereksplorasi dengan bahan pada bangunan.

Perpustakaan dan Area Belajar



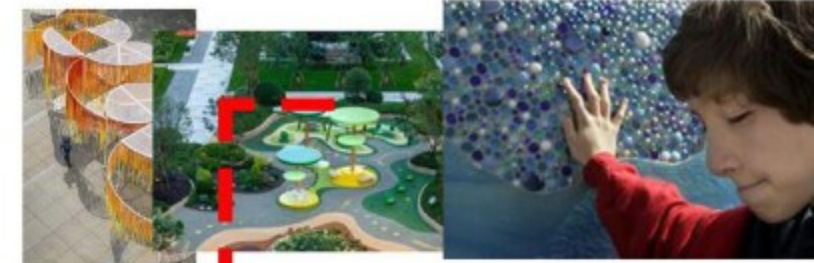
Visibilitas area luar dimaksimalkan agar tidak terkesan terperangkap dan lebih luas serta furniture menyesuaikan ukuran anak.

Area Sirkulasi



Kesan ceria karena tempat bertemu satu dan lain serta orang luar dan dekat dengan aula bermain. Serta kesan hidup saat anak bermain karena mendapat view langsung dari luar.

Area Taman



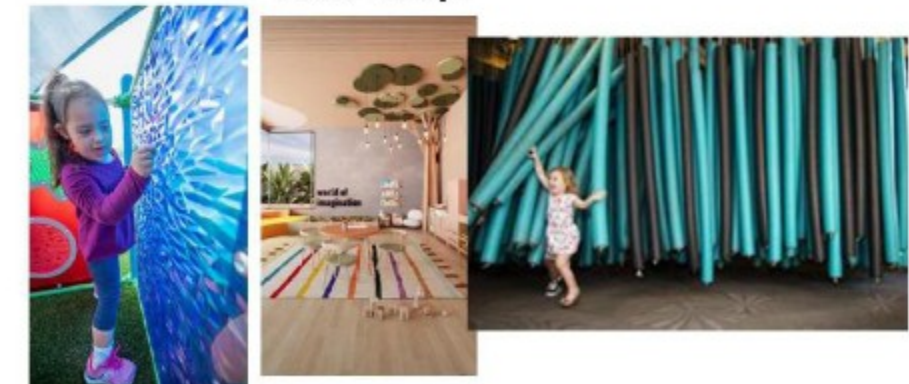
Area untuk anak eksplorasi dengan adanya tempat berteduh yang tiangnya mengeluarkan suara, area peraba dan juga beberapa instalasi dengan efek psikologis yang membantu eksplorasi

Area Kebun



Tanaman hias dibuat pot / tempat yang lebih bervariasi dan menyesuaikan instalasi dengan area kebun. Untuk sekaligus memperkenalkan anak dengan kebun dan sebagai cadangan pangan.

Area Terapi



Meyesuaikan kebutuhan area terapi dengan memaksimalkan terapi sensori untuk penglihatan, peraba, dan pendengaran.

Entrance

DAFTAR PUSTAKA

- Christanto, L. (2023). *Perancangan Panti Asuhan untuk Anak Terlantar dengan Pendekatan Perilaku Anak di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.*
- Fitriana, N. (2020). *TUGAS AKHIR PERANCANGAN PANTI ASUHAN ANAK JALANAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU DI KABUPATEN GRESIK.*
- Golembiewski, J. (2023). Architectural design gives hope for dementia. In *Architectural Science Review* (Vol. 66, Issue 5, pp. 355–357). Taylor and Francis Ltd. <https://doi.org/10.1080/00038628.2022.2136348>
- Hamraic, A. (2017). *Building Access Universal Design and the Politics of Disability.* U of Minnesota Press.
- Levy, J. (2020). *Multi-sensory Design for people with visual impairments Multi-sensory Design for people with visual impairments Multi-sensory Design For People with Visual Impairment.* <https://scholarworks.uark.edu/archuht/43>
- Lindekens, J., Heylighen, A., & Neuckermans, H. (2003). *UNDERSTANDING ARCHITECTURAL REDESIGN.*
- Meuser, P. (2012). *Construction And Design Manual : Accessible Architecture.* DOM Publishers.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek jilid 2* (S. Tjahjadi, F. Chaidir, & W. Hardani, Eds.; 33rd ed.). Erlangga.
- Osei, Y. (2014). *Exploring Sensory Design.*
- Pallasmaa, J. (2005). *The Eyes of The Skin.* Wiley - Academy.
- Paramita, K. D. (2022). A sensorial foray into architecture. *ARSNET*, 2(1). <https://doi.org/10.7454/arsnet.v2i1.52>
- Indonesia. (2017). *PERATURAN MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA Nomor 44 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak.*
- Kabupaten Semarang. (2016). *Perda Nomor 3 Tahun 2016 tentang Garis Sempadan.*
- Persson, H., Åhman, H., Yngling, A. A., & Gulliksen, J. (2015). Universal design, inclusive design, accessible design, design for all: different concepts—one goal? On the concept of accessibility—historical, methodological and philosophical aspects. *Universal Access in the Information Society*, 14(4), 505–526. <https://doi.org/10.1007/s10209-014-0358-z>
- Peta Kabupaten Semarang.* (n.d.). Retrieved January 7, 2024, from <https://peta-kota.blogspot.com/2012/03/peta-kabupaten-semarang.html>
- Rathod, M. D., & Wagner, C. (2021). *XXVIII International Seminar on Urban Form ISUF2021: URBAN FORM AND THE SUSTAINABLE AND PROSPEROUS CITIES 29 The condition of public spaces: the role of sensory experience design.*
- Rianti, E., & Irdil, I. (2018). Kemandirian Anak Panti Asuhan. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 29. <https://doi.org/10.23916/08406011>
- Indonesia. (2001). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 16 TAHUN 2001 TENTANG YAYASAN.*
- Wijaya, M. (2016). *Perancangan Panti Asuhan Wangsa Dikara, Yogyakarta.*